

Dakwah sebagai Pendorong Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Masyarakat

Teguh Ansori^{1*}

¹ IAIN Ponorogo; Indonesia

correspondence e-mail*, teguhanshory586@gmail.com

Submitted:

Revised: 2024/07/01;

Accepted: 2024/08/16;

Published: 2024/10/22

Abstract

This research aims to understand the relationship between da'wah and economic development, the basic concept of development, and sustainable economic development. Currently, da'wah is often seen only as an activity to spread religious teachings, not as an effort to improve people's welfare, even though there are still inequalities in development, especially in the economic aspect. The method used in this study is Library Research, which utilizes various literature to collect data from relevant sources, such as journals, books, books, and certain writings. In the perspective of Islam, da'wah is not only limited to ritual and spiritual aspects, but also covers various aspects of life, including economics. Islam emphasizes that the well-being of society involves more than just worship of Allah; It is also related to how individuals and communities can live decently, prosperously, and fairly. Da'wah and economic development influence each other and can strengthen each other. In addition, education and the dissemination of religious values play an important role in increasing public awareness and knowledge. Development aims to improve the standard of living of the community to be better and prosperous, it is expected to meet the economic, social, and environmental needs of the current community without sacrificing the capabilities of future generations.

Keywords

Da'wah, Economic Development, Sustainable Development



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Pendahuluan

Dalam konteks kehidupan modern yang semakin kompleks, peran agama sebagai fondasi moral dan spiritual masyarakat tetap memiliki relevansi yang kuat. Salah satu instrumen penting dalam agama Islam untuk membina kehidupan individu dan masyarakat adalah dakwah. Dakwah tidak hanya berurusan tentang religius, akan tetapi dakwah mencakup aspek kehidupan umat manusia. Dalam ajaran Islam, dakwah memiliki cakupan yang luas, yang tidak terbatas pada pembinaan rohani, melainkan juga mengarah pada perbaikan kondisi material umat. Kajian sosial, politik budaya, pendidikan dan ekonomi juga menjadi sasaran dari kegiatan dakwah.

Seiring dengan perubahan sosial yang dinamis dan tantangan ekonomi yang semakin rumit, dakwah berperan penting dalam memberikan panduan dan nilai-nilai yang relevan untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan bukan hanya mengenai peningkatan angka-angka pertumbuhan ekonomi atau pengurangan angka kemiskinan, tetapi juga bagaimana pembangunan tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan yang diajarkan oleh Islam. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang hubungan antara dakwah dan pembangunan ekonomi menjadi krusial dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang tidak hanya efektif, tetapi juga beretika dan berkeadilan.

Dakwah dan pembangunan ekonomi merupakan dua konsep yang, meskipun berasal dari ranah yang berbeda, memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam kehidupan umat manusia. Dakwah, yang secara harfiah berarti mengajak atau menyeru, merupakan upaya menyebarkan ajaran agama untuk memperbaiki akhlak, membangun kesadaran spiritual, dan meningkatkan kualitas kehidupan individu serta masyarakat. Di sisi lain, pembangunan ekonomi berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan material melalui penyelesaian masalah sosial, pengurangan angka pengangguran, pelatihan ketrampilan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, dakwah tidak hanya terbatas pada aspek ritual dan spiritual, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Islam memandang bahwa kesejahteraan umat bukan hanya tentang ibadah kepada Allah, tetapi juga tentang bagaimana individu dan masyarakat dapat hidup dengan layak, sejahtera, dan berkeadilan. Oleh karena itu, dakwah dalam konteks pembangunan ekonomi menjadi penting untuk menjawab tantangan-tantangan sosial-ekonomi yang dihadapi umat Islam, seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan ekonomi.¹

Penyebaran dakwah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya etika dalam bisnis dan ekonomi. Melalui dakwah yang efektif, nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, keadilan, dan tanggung jawab dapat diterapkan secara lebih baik dalam kegiatan ekonomi. Ini tidak hanya akan meningkatkan moralitas individu dan masyarakat, tetapi juga membantu membangun sistem ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Pada akhirnya, integrasi dakwah dengan pembangunan ekonomi akan membantu menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan, sesuai dengan ajaran Islam.

Pendekatan dakwah yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi memiliki potensi yang signifikan untuk membentuk masyarakat yang makmur baik secara fisik maupun spiritual. Prinsip-prinsip Islam, seperti

¹ Edo Alvizar Dayusman, Alimudin Alimudin, dan Taufik Hidayat, "Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer," *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 118–34, <https://doi.org/10.52266/tajid.v7i1.1759>.

keadilan, kesetaraan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan, dapat menjadi landasan kuat dalam pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan inklusif. Dalam hal ini, dakwah memainkan peran penting dalam mengedukasi dan menginspirasi umat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.²

Dengan demikian, dakwah dan pembangunan ekonomi bukanlah dua konsep yang terpisah, melainkan saling melengkapi dan memperkuat. Pemahaman yang holistik tentang bagaimana dakwah dapat mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan adalah penting untuk menghadapi tantangan- tantangan ekonomi saat ini. Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut tentang konsep dan peran dakwah dalam pembangunan ekonomi, serta bagaimana sinergi antara keduanya dapat diwujudkan untuk kesejahteraan umat dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu pendekatan yang menggunakan berbagai literatur sebagai sumber utama. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari sumber-sumber relevan, seperti jurnal, kitab, buku, dan tulisan-tulisan tertentu. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari buku-buku yang membahas dakwah dan pembangunan ekonomi. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari buku, artikel jurnal, dan situs web terkait dakwah dan pembangunan ekonomi, serta referensi lainnya yang mendukung penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, di mana data yang terkumpul diorganisir secara sistematis untuk disajikan dalam hasil penelitian.³

Kajian Teori dan Pembahasan

Konsep Dakwah

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran agama dengan tujuan untuk mengajak, mendidik, dan membimbing individu atau komunitas dalam memahami serta mengamalkan prinsip-prinsip spiritual dan moral.⁴ Dalam Islam, dakwah mencakup upaya menyebarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan integritas.

² Rochmatulloh Alaika dan Brian Herlambang, "ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KREATIF DEGAN PENDEKATAN EKONOMI SYARIAH (STUDI KASUS: SENTRA KERAJINAN TANGAN DI DESA SEPUTIH, KECAMATAN MAYANG, KABUPATEN JEMBER)," 1 (2023), 29–39.

³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustakan Obor Indonesia, 2014).

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2024).

Kegiatan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ceramah, diskusi, pelatihan, dan pemanfaatan media massa, dengan tujuan utama memperkuat keimanan, meningkatkan kualitas ibadah, dan membentuk karakter yang sejalan dengan ajaran agama. Melalui pendekatan yang inklusif dan relevan, dakwah memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis. Secara umum, dakwah bertujuan membawa perubahan positif dalam diri manusia.

Islam mengajarkan umatnya untuk meraih kesejahteraan di dunia dan akhirat. Kesejahteraan di akhirat tidak perlu diperdebatkan lagi. Sementara itu, kebaikan di dunia erat kaitannya dengan tercapainya kualitas hidup yang mencakup kesejahteraan materi. Oleh karena itu, jelas bahwa kebodohan, kemiskinan, dan kondisi serupa tidak dianggap baik atau berkualitas dalam kehidupan, dan hal-hal tersebut bukanlah tujuan yang diinginkan oleh Islam. Dakwah, sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran agama dan membimbing individu dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip spiritual, memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi. Integrasi antara dakwah dan pembangunan ekonomi tidak hanya memperkuat dimensi spiritual masyarakat tetapi juga dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui penerapan nilai-nilai agama dalam konteks ekonomi, kita dapat mengoptimalkan upaya pembangunan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih merata.⁵

Pembangunan ekonomi ditandai dengan meningkatnya produktivitas ekonomi secara keseluruhan, termasuk peningkatan produktivitas pekerja rata-rata dan perbaikan rasio antara pendapatan dan jumlah penduduk. Ini adalah proses dinamis dan struktural yang menghasilkan perbaikan berkelanjutan dalam kinerja ekonomi, baik secara faktual maupun potensial. Secara umum, pembangunan dipahami sebagai istilah netral yang digunakan untuk menjelaskan proses dan upaya dalam meningkatkan aspek-aspek kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat, dan lainnya. Dalam praktiknya, pembangunan ekonomi harus mendorong partisipasi masyarakat dengan tujuan meningkatkan pendapatan, menurunkan angka pengangguran, dan mengurangi tingkat kemiskinan.⁶

Dakwah dan pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang saling memengaruhi dan dapat saling memperkuat. Dakwah, yang mencakup pendidikan dan penyebaran nilai-nilai agama, berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Hal ini seringkali mendorong individu untuk memperoleh keterampilan dan pendidikan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat diterapkan dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, dakwah mengajarkan prinsip-prinsip etika dan moralitas, seperti kejujuran dan keadilan, yang dapat diterapkan dalam dunia bisnis dan perdagangan, menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih sehat dan adil.

⁵ Soritua Ahmad Ramdani Harahap, "PEMBANGUNAN EKONOMI ISLAM MELALUI PERAN SUMBER DAYA MANUSIA" 6, no. 1 (2021).

⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2015).

Dakwah juga dapat berkontribusi pada pemberdayaan sosial dan ekonomi dengan mendorong masyarakat untuk aktif dalam kewirausahaan dan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana. Dalam beberapa kasus, lembaga dakwah terlibat langsung dalam proyek-proyek sosial yang mendukung pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan, yang semuanya berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dakwah menyebarkan nilai-nilai positif yang memperkuat kerja sama dan solidaritas dalam masyarakat, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi ekonomi. Dan juga dakwah berperan dalam menjaga stabilitas sosial dengan menyebarkan pesan perdamaian dan toleransi, yang merupakan dasar penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai dakwah dalam konteks ekonomi dapat menghasilkan pembangunan yang lebih holistik dan berkelanjutan, di mana aspek spiritual dan material saling mendukung satu sama lain.⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks saat ini, dakwah seharusnya tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ceramah di mimbar semata. Lebih dari itu, dakwah memiliki peran penting untuk mengajak dan mendorong masyarakat agar terlibat aktif dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, tanggung jawab atas pembangunan bangsa merupakan amanah bagi umat Islam sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT, dalam menjalankan peran mereka sebagai khalifah di muka bumi. Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, seharusnya memiliki potensi besar sebagai kekuatan dan mitra dalam pembangunan ekonomi. Namun, hal ini masih menjadi tantangan bersama. Keterbelakangan dan kebodohan tetap menjadi masalah yang klasik dan belum teratasi di negara ini. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, diperlukan kontribusi dari berbagai sektor, termasuk sektor agama. Oleh karena itu, Islam sebagai agama dakwah seharusnya memainkan peran strategis dalam upaya pembangunan ekonomi.

Konsep Dasar Pembangunan

Pada dasarnya, pembangunan bukanlah sekadar fenomena ekonomi. Pembangunan tidak hanya dinilai berdasarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, tetapi juga memiliki sudut pandang yang lebih luas. Dimensi sosial, yang sering kali diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi, sebenarnya memegang peranan penting dalam konteks ini. Namun, istilah pembangunan sering kali dipersempit hanya menjadi fokus pada aspek ekonomi saja.⁸

Pembangunan berasal dari kata "bangun" atau "bangkit," yang mengacu pada pergeseran dari kebiasaan lama ke kebiasaan baru. Pembangunan biasanya terkait dengan perubahan, yaitu mengubah sesuatu yang tidak ada menjadi ada, atau memperbaiki kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik. Dengan demikian, pembangunan selalu melibatkan transformasi dan perbaikan dari satu kondisi ke kondisi yang lebih baik.

⁷ Solih Anwar, "Strategi Dakwah dalam Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Muhammadiyah (LAZIZMU) Banyumas," *International Conference of Moslem Society* 1 (24 Oktober 2016): 355–63, <https://doi.org/10.24090/icms.2016.2414>.

⁸ Mulyani E., "Konsep-konsep Dasar dalam Pembangunan Ekonomi dan Permasalahan Dasar yang Dihadapi Negara Sedang Berkembang.," *Jurnal Ekonomi Manajemen* 2, no. 1 (2018): 3.

Secara fundamental, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar menjadi lebih baik dan sejahtera. Pembangunan diharapkan mampu meningkatkan standar hidup masyarakat, bukan malah sebaliknya. Proses pembangunan mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sosial, ekonomi, politik, pertahanan, dan keamanan, baik pada tingkat makro (nasional) maupun mikro (kelompok masyarakat). Pembangunan harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama.⁹

Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan telah menghadapi berbagai kritik dan beragam interpretasi seiring berjalannya waktu, dan menjadi salah satu definisi yang paling sering dikutip dalam literatur. Esensi dari konsep ini berakar pada prinsip Triple Bottom Line, yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara tiga pilar utama, yaitu keuntungan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kelestarian lingkungan. Pembangunan berkelanjutan yang holistik hanya dapat dicapai dengan menjaga keseimbangan antara ketiga pilar tersebut.¹⁰

Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat tanpa merusak lingkungan dan sumber daya yang ada, serta dengan memperhatikan kebutuhan generasi yang akan datang. Konsep ini menekankan pentingnya mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan keadilan sosial. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa kemajuan ekonomi saat ini tidak mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah suatu proses pembangunan dalam sektor ekonomi yang didasarkan pada prinsip memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Hal ini mencakup berbagai upaya yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan melalui peningkatan tingkat pendapatan per kapita yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, pembangunan ekonomi berkelanjutan juga bertujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan, sehingga pertumbuhan tersebut tidak menimbulkan kerusakan yang merugikan di masa depan.

Selain fokus pada pertumbuhan ekonomi, konsep ini juga sangat menekankan pentingnya pengurangan kemiskinan, baik dalam bentuk pengentasan kemiskinan yang absolut maupun

⁹ Revida E., "Konsep Dasar Manajemen Pembangunan," *Jurnal Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategi Dan Inovasi* 1, no. 1 (2021).

¹⁰ Warhidatun Maratus Solechah dan Sugito Sugito, "Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20," *Dialektika : Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 8, no. 1 (2023): 12–23, <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>.

relatif, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari pembangunan ekonomi. Dengan demikian, pembangunan ekonomi berkelanjutan berupaya untuk menciptakan kondisi ekonomi yang stabil, adil, dan inklusif, di mana semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, mendapatkan akses terhadap sumber daya ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup mereka tanpa merusak lingkungan yang merupakan warisan bagi generasi mendatang.¹¹

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah proses pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Prinsip utamanya adalah keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Ini mencakup penggunaan sumber daya alam secara efisien, pengurangan dampak lingkungan, inklusivitas sosial, dan inovasi teknologi. Tujuan akhirnya adalah menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi semua orang secara berkelanjutan dan berkeadilan.

Kesimpulan

Dakwah dan Pembangunan Ekonomi menjelaskan bahwa dakwah tidak hanya berfokus pada aspek spiritual dan ritual semata, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Dalam perspektif Islam, dakwah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai nilai-nilai agama yang mendukung kesejahteraan dan keadilan sosial.

Dakwah dapat berperan dalam pembangunan ekonomi dengan cara mempromosikan etika bisnis yang adil, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan ekonomi berkelanjutan, dalam hal ini, didefinisikan sebagai proses yang bertujuan memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Referensi

- Alvizar Dayusman, Edo, Alimudin Alimudin, dan Taufik Hidayat. "Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer." *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 118–34. <https://doi.org/10.52266/tajid.v7i1.1759>.
- Anwar, Solih. "Strategi Dakwah dalam Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Muhammadiyah (LAZIZMU) Banyumas."

¹¹ Dini Intan Veronica, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto, "Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Dalam Persepektif Ekonomi Islam," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2022): 200–210, <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i2.391>.

International Conference of Moslem Society 1 (24 Oktober 2016): 355–63.
<https://doi.org/10.24090/icms.2016.2414>.

Alaika, Rochmatulloh, dan Brian Herlambang, “ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KREATIF DENGAN PENDEKATAN EKONOMI SYARIAH (STUDI KASUS: SENTRA KERAJINAN TANGAN DI DESA SEPUTIH, KECAMATAN MAYANG, KABUPATEN JEMBER),” 1 (2023), 29–39

Harahap, Soritua Ahmad Ramdani. “PEMBANGUNAN EKONOMI ISLAM MELALUI PERAN SUMBER DAYA MANUSIA” 6, no. 1 (2021).

Intan Veronica, Dini, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto. “Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Dalam Persepektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2022): 200–210.
<https://doi.org/10.53429/jdes.v9i2.391>.

Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2024.

Mulyani E. “Konsep-konsep Dasar dalam Pembangunan Ekonomi dan Permasalahan Dasar yang Dihadapi Negara Sedang Berkembang.” *Jurnal Ekonomi Manajemen* 2, no. 1 (2018): 3.

Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2015.

Revida E. “Konsep Dasar Manajemen Pembangunan.” *Jurnal Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategi Dan Inovasi* 1, no. 1 (2021).

Solechah, Warhidatun Maratus, dan Sugito Sugito. “Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20.” *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 8, no. 1 (2023): 12–23.
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustakan Obor Indonesia, 2014.